

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, Pemerintah telah menggariskan dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuannya bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran pada level sekolah. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran tersebut memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan

secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar siswa sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku positif sebagai prestasi belajar.

Telah diketahui bersama bahwa di kalangan siswa SMU telah berkembang kesan yang kuat bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran dalam lingkup IPS yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Hasil-hasil evaluasi belajarpun menunjukkan bahwa nilai untuk pelajaran akuntansi belum memuaskan. Padahal ilmu akuntansi ini merupakan suatu ilmu yang akan sangat diperlukan seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat pada saat ini. Selain itu mata pelajaran akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu standarisasi kelulusan bagi siswa di jurusan IPS.

Dari perolehan data dari dokumen pendukung di lapangan, khususnya di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur, menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh untuk mata pelajaran akuntansi pada umumnya masih masih kurang menunjukkan ukuran prestasi belajar siswa yang diharapkan oleh sekolah. Keadaan tersebut terbukti dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang berada di bawah standar kelulusan yang diharapkan sekolah yakni 65. Jumlah siswa yang nilainya di bawah standar kelulusan untuk kelas XI IPS 1 sebanyak 17 orang dari jumlah siswa 41 orang, untuk

kelas XI IPS 2 sebanyak 16 orang dari jumlah siswa 42 orang, untuk XI IPS 3 sebanyak 14 orang dari jumlah siswa 42 orang, dan untuk XI IPS 4 sebanyak 12 orang dari 39 orang.

Ngalim Purwanto (2006:107) mengemukakan bahwa:

Prestasi ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika siswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2006:85-86) yang menyatakan bahwa:

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar. Guru merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki peranan

kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Di tangan gurulah mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut memaksa guru agar mampu dipersiapkan secara optimal kompetensinya, karena bagaimanapun kompetensi guru mencerminkan kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa pun akan akan meningkat pula. Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (1994:1) mengemukakan:

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas sangatlah penting untuk ditelusuri lebih jauh melalui suatu penelitian yang sistematis. Sebab jika tidak ditelusuri lebih jauh permasalahan tersebut akan berkembang kearah lemahnya kualitas lulusan SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur. Lebih luas lagi jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan maka dapat diartikan dari tahun-ketahun SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur hanya akan melahirkan generasi muda yang kurang berkualitas. Padahal di era global seperti sekarang ini kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipertaruhkan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan kompetensi guru bagi siswa kelas XI jurusan IPS terhadap prestasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi, maka penulis tertarik

untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur.
2. Bagaimana gambaran kompetensi guru mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur dan kompetensi guru mata pelajaran akuntansi serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur.
2. Untuk memperoleh gambaran kompetensi guru mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur.
3. Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa dan kompetensi guru akuntansi secara simultan maupun parsial mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penulis berharap penelitian ini berguna untuk menambah khasanah pengetahuan konseptual dan empirik tentang motivasi belajar siswa, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Sekolah:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS SMAN I Sukaresmi-Cianjur.

- b. Sebagai masukan bagi guru dalam pembelajaran mengenai pemberian motivasi yang lebih baik dan peningkatan kompetensi sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.
2. Bagi Penulis:
 - a. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan.
 - b. Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauhmana perkembangan siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1994:24) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian."

Dengan demikian, prestasi belajar itu mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku atau perilaku dari diri individu yang diwujudkan dalam sikap pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan,

yaitu berupa prestasi belajar siswa. Jadi dalam prestasi, individu itu sendiri yang berbuat dan berkat perbuatannya ia mencapai prestasi. Pengertian prestasi belajar menurut Abin Syamsudin (1999:160), sebagai berikut:

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau *actual ability*, yaitu kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan teknik tertentu yang telah dijalaninya.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh kecakapan atau perubahan tingkah laku yang dicapai melalui proses belajar berdasarkan tes prestasi yang dilakukan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk berupa perolehan nilai ulangan, ujian, atau rapor yang diraihinya. Untuk itu semua siswa harus berusaha semaksimal mungkin agar dapat memperoleh hasil atau prestasi belajar yang optimal. Tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung dari usaha masing-masing individu. Ngalm Purwanto (2006:102) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor yang ada di dalam individu itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor kepribadian.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial

Berdasarkan teori di atas, motivasi belajar siswa adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor internal, sedangkan guru yang dalam hal ini adalah kompetensi guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain secara

langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli yang menyebutkan bahwa “motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil” (Oemar Hamalik, 2004:61). Dengan demikian motivasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya siswa-siswa yang berprestasi tinggi (*high-achievers*) dan berprestasi rendah (*under-achievers*) atau gagal sama sekali. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2006:85-86) yang menyatakan bahwa:

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Martinis Yamin (2006:160-161) mengemukakan bahwa:

Jenis motivasi dalam belajar dapat dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

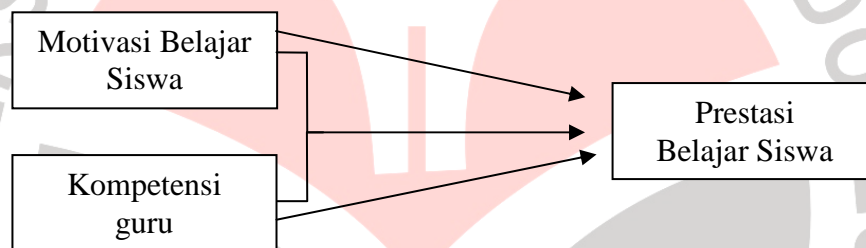
Selanjutnya, para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda pada kedua jenis motivasi di atas, seperti yang dikemukakan Mc Dougall dan Freud (dalam Martinis Yamin, 2006:162) bahwa ‘menekankan pentingnya motivasi intrinsik’. Skinner dan Bandura (dalam Martinis Yamin, 2006:162) mengemukakan bahwa ‘menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik’. Dan Maslows dan Rogers (dalam Martinis Yamin 2006:162) mengemukakan bahwa ‘kedua motivasi (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) tersebut sama pentingnya’.

Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari guru, khususnya mengenai kompetensi guru. Seorang Guru menanggung beban yang sangat berat dengan banyak agenda untuk menciptakan kualitas lulusan yang kritis, cerdas, terbuka, produktif dan berakhlak mulia seperti yang diamanatkan oleh berbagai tuntutan, baik dari pemerintah maupun *stakeholders* pendidikan lainnya. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi jika kita secara sungguh-sungguh berniat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, atau lebih jauhnya adalah peningkatan mutu pendidikan. Oemar Hamalik (2002:36) mengemukakan:

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sebuah kenyataan yang tidak dapat dimungkiri lagi bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai kelas dan tidak bisa menumbuhkan antusiasme siswanya, sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam mendorong siswanya untuk memperoleh suatu hasil belajar yang optimal. Sardiman, A.M (2006:195) mengemukakan bahwa: “dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya beberapa kompetensi”.

Dari uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



GAMBAR 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Motivasi belajar siswa

X_2 = Kompetensi guru

Y = Prestasi belajar siswa

→ = Menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar

1.6 Asumsi

Asumsi dapat dijadikan titik tolak pandangan dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002:55) menyatakan bahwa:

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, maka selanjutnya dipikirkan mengenai suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.

Selain itu menurut Winarno Surachmad (dalam Suharsimi Arikunto, 2002:58), ‘anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.’ Jadi, suatu anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas dan diyakini oleh peneliti kebenarannya.

Berdasarkan pengertian di atas asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa kelas XI SMAN 1 Sukaresmi-Cianjur mempunyai kesempatan belajar yang sama dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi, baik dilihat dari segi materi yang diberikan, metode yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum, guru, sarana, dan prasarana yang diterima siswa sama.
2. Kecerdasan, minat dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar dianggap konstan.
3. Prestasi belajar yang dicapai siswa diperoleh dari sistem penilaian yang baku dan sama.
4. Dalam mengukur prestasi belajar siswa hanya dilihat dari faktor motivasi belajar siswa dan kompetensi guru, sehingga faktor-faktor lain dianggap konstan.

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian. Pengertian Hipotesis menurut Suharsimi

Arikunto (2002:64) sebagai berikut: “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
3. Motivasi belajar siswa dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

